

Konstruksi Filantropi Kampung SDG'S (*Sustainable Development Goals*) Baznas Jember dalam Penguatan Ekonomi

Fawait Syaiful Rahman

Sekolah Tinggi Islam Blambangan Banyuwangi

Email: fawaidnyaifulrahman@gmail.com

Abstrak Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konstruksi filantropi Kampung SDG's binaan Baznas Jember dan untuk mengetahui perkembangan implikasi Kampung SDG's terhadap perekonomian masyarakat Jember. Metode yang digunakan adalah kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data menggunakan reduksi, display, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh kemudian diuji kredibilitasnya melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan Baznas Jember mampu memaksimalkan potensi dana filantropi umat dalam bentuk realisasi program unggulan selama kurang lebih 2017-2027 melalui wadah Kampung SDG's. Kampung SDG's binaan Baznas Jember dapat mewarnai masyarakat kabupaten Jember untuk bergabung bersama membangun Jember sejahtera melalui lima program Kampung SDG's, yaitu Kampung SDG's Cerdas, Kampung SDG's Sehat, Kampung SDG's Takwa, Kampung SDG's Islam, dan Kampung SDG's Makmur. Baznas Jember melalui kampung SDG's melakukan dampingan terhadap masyarakat kurang mampu dengan mengikuti pelatihan produksi kopi, pemberdayaan lingkungan kosong dengan budidaya lele, dan pertanian sayur hidroponik.

Kata Kunci: Baznas Jember, Filantropi Kampung SDG's, Ekonomi Produktif

Abstract The purpose of this study is to describe the philanthropic construction of SDG's Village assisted by Baznas Jember and to determine the development of the implications of SDG's Village on the economy of the Jember community. The method used is qualitative, with the type of field research. The data collection method uses interviews, observation, and documentation techniques. The process of data analysis uses reduction, display, and conclusions. The data obtained is then tested for credibility through triangulation. The results showed

that Baznas Jember was able to maximize the potential of people's philanthropic funds in the form of realization of superior programs for approximately 2017-2027 through the SDG's Village forum. The SDG's village assisted by Baznas Jember can color the people of Jember district to join together to build a prosperous Jember through five SDG's Village programs, namely SDG's Smart Village, SDG's Healthy Village, SDG's Takwa Village, SDG's Islam Village, and SDG's Makmur Village. Baznas Jember through SDG's village assists underprivileged communities by including training on coffee production, empowering empty environments with catfish cultivation, and hydroponic vegetable farming.

Keywords: Baznas Jember, SDG's Village Philanthropy, Productive Economy

PENDAHULUAN

Sejak Covid-19 melanda dunia,¹ kondisi kehidupan mengalami perubahan 180 derajat, tidak terkecuali Indonesia. Covid-19 memutus relasi antar individu dan kelompok, merubah tatanan sosial kemasyarakatan dari hidup berdampingan dan berkelompok menjadi individual-partikular. Covid-19 menguras seluruh aset dan investasi para pelaku usaha mikro hingga makro.² Pengusaha banyak mengalami kebangkrutan dan gulung tikar akibat terdampak Covid-19, utamanya di sektor perhotelan, angkutan umum, pariwisata hingga destinasi wisata, tempat pembelanjaan umum seperti Mall, Raxi, Matahari, termasuk pengusaha makanan, seperti wartek dan warung makan.³ Dampak Covid-19 terhadap dunia pendidikan juga tidak terelakkan, pada puncaknya lembaga pendidikan ikut diliburkan sementara, dari tingkat paling dasar hingga Perguruan Tinggi.⁴

¹ Muhyiddin Muhyiddin, "Covid-19, New Normal, Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia," *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (2020): 240–52.

² Aknolt Kristian Pakpahan, "Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2020, 59–64. Bandingkan dengan Siti Nuzul Laila Nalini, "Dampak Dampak Covid-19 Terhadap Usaha MIKRO, Kecil Dan Menengah," *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2021): 662–69.

³ Wibowo Hadiwardoyo, "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19," *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship* 2, no. 2 (2020): 83–92.

⁴ Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan," *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, no. 2 (2020).

Di Indonesia berdasarkan data-data survei, ditemukan temuan bahwa pengusaha UMKM lebih mampu bertahan terhadap dampak Covid-19.⁵ Presiden Joko Widodo memberikan suntikan modal usaha bagi para pelaku usaha UMKM.⁶ Ekonomi Indonesia sampai hari ini dapat dibilang stabil. Selain bantuan berupa suntikan modal usaha kepada pelaku usaha UMKM, bantuan-bantuan sembako,⁷ BLT,⁸ hingga uang tunai⁹ dengan kuantitas bervariasi juga diberikan kepada masyarakat Indonesia secara umum. Namun, jika pemberian suntikan dana dan bantuan tidak diimbangi dengan magnet pendorong kearah yang lebih produktif¹⁰ maka upaya pemerintah untuk mendorong ketahanan ekonomi Negara sebagaimana tersebut menjadi kandas, sebab pemanfaatan bantuan bersifat konsumtif, bukan produktif.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang dirilis oleh Keminfo Jatim menyebutkan bahwa perekonomian Kabupaten Jember Tahun 2020 tumbuh sebesar -2,98 persen, dan mengalami kontraksi¹¹ dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,51 persen. Ekonomi Jember tahun 2020 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp.76.039,98 milyar. Secara

⁵ Gregorius Rio Alfrian and Endang Pitaloka, "Strategi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Indonesia," in *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, vol. 6, 2020, 139–46.

⁶ Dipa Teruna Awaloedin, Nurhilaludin Nurhilaludin, and Muthia Hanifa, "Strategi Menghadapi Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Usaha Kecil Dan Menengah," n.d.

⁷ Nuniek Dewi Pramanik, "Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1, no. 12 (2020): 113–20.

⁸ Rut Royanti Sianturi, Beby Masitho Batubara, and Nina Angelia, "Implementasi Program Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tingkat Kelurahan," *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik* 3, no. 2 (2021): 185–91.

⁹ Noni Noerkaisar, "Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mengatasi Dampak Covid-19 Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Perbendaharaan* 2, no. 1 (2021): 83–104.

¹⁰ Produktif dapat dimaknai dengan perilaku atau sikap yang berkonsep harus lebih baik dari hari-hari kemarin dan hari esok. Atau bermakna suatu kegiatan yang dilakukan serta mendapat sesuatu hasil lebih. Dalam hadist disebutkan

¹¹ Kontraksi ekonomi adalah kondisi penurunan siklus ekonomi yang dalam sehingga angka PDB berada di kisaran minus. Artikel ini telah tayang di Bisnis.com dengan judul "Ini Perbedaan Resesi dan Depresi, Indonesia Masuk yang Mana?", Klik selengkapnya di sini: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200807/9/1276291/ini-perbedaan-resesi-dan-depresi-indonesia-masuk-yang-mana>. Author: Hadijah Alaydrus, Editor : Hadijah Alaydrus.

nominal, nilai PDRB ini mengalami penurunan sebesar Rp 1.185,73 milyar. Penurunan ini disebabkan turunnya produksi akibat pandemi Covid-19 yang terjadi hingga akhir tahun 2020.¹² Kondisi ini perlu mendapat perhatian khusus dari badan terkait sebagai dasar rencana dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kebijakan dalam pemulihan ekonomi kembali di Kab. Jember.¹³

Salah satu lembaga yang konsen dalam memberikan pembinaan, pembimbingan, pelatihan, dan bantuan pemberdayaan ekonomi masyarakat seperti industri lele, produksi kopi, dan beras murah halal barokah di Kabupaten Jember adalah BAZNAS Jember, yaitu Badan Amil Zakat Nasional Kab. Jember. Sebagian program yang terus ditingkatkan adalah bedah rumah warga fakir dan miskin, bantuan sarana pendidikan, bantuan seragam siswa-siswi tidak mampu, hingga beasiswa kuliah di Perguruan Tinggi. Hal tersebut adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kiprah para pengurus Baznas Jember dalam mengelola aset umat.

Tujuan pemerintah mendirikan BAZNAS adalah untuk mengelola infak, sadakah, dan zakat. Dalam melaksanakan tugasnya, BAZNAS menyelenggarakan fungsi sebagai berikut:

1. Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
2. Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat;
3. Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat; dan
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan Pengelolaan Zakat.¹⁴

Selain ke empat fungsi penyelenggaraan di atas, BAZNAS juga perlu menyusun pedoman Pengelolaan Zakat sebagai bahan acuan Pengelolaan Zakat untuk BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ.¹⁵ Pengelolaan BAZNAS terhadap harta infak, sadakah, dan zakat dapat dikatakan berhasil jika minat para *muzaki* untuk membayarkan zakat mengalami

¹² <http://kominform.jatimprov.go.id/read/umum/pertumbuhan-ekonomi-jember-tahun-2020-alami-kontraksi>, 15 Mar 2021 05:34:29 PM, dikutip pada 29 Januari 2022

¹³ H. Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat* (Makassar: De La Macca, 2018).

¹⁴ Puji Kurniawan, "Legislasi Undang-Undang Zakat," *Jurnal Al-Risalah* 13, no. 1 (2013).

¹⁵ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 39 Nomor 43 Tahun 2014 § (2014), BAB II Pasal 2 Dan Pasal 3.

peningkatan setiap tahunnya, dan keberadaan dari hasil pembayaran infak, sadakah, dan zakat mampu dirasakan oleh masyarakat umum, utamanya para mustahik (orang berhak menerima zakat) dan duafa'(orang-orang lemah secara ekonomi).

BAZNAS di Kabupaten Jember berupaya mengambil bagian untuk mengembalikan kondisi ekonomi Kabupaten Jember dengan cara mensejahterakan dan menguatkan kembali ketahanan ekonomi masyarakat menengah ke bawah di masa pandemi Covid-19 melalui salah satu program bernama Filantropi Kampung SDG's.¹⁶ Filantropi Kampung SDGs berfungsi sebagai wadah dalam berkolaborasi bersama beberapa pihak instansi, baik sektoral dan lintas sektoral, seperti Bank Indonesia daerah, IAIN Jember, Universitas Islam Jember, Taruna Bhumi Foundation, PMI, dan Kemenag Jember. Hasil dari kolaborasi tersebut yang diwadahi oleh Filantropi Kampung SDG's dapat dilihat dari eksistensi KH Misbahus Salam bersama jajarannya selaku pengurus Baznas Jember, sekaligus tokoh masyarakat, Penyuluh Agama Islam, dan para akademisi dalam menyalurkan bantuan berupa bedah rumah, penyemprotan disinfektan, santunan anak yatim, bantuan seragam santri TPQ, memberikan bantuan rumah terbakar kepada korban di dusun Jatian Pondok Dalem Kec. Semboro Kab. Jember, termasuk pemberian modal usaha di tengah pandemi global, dan program ketahanan pangan Ponpes Berdaya melalui zakat produktif,¹⁷ manfaat semacam ini sangat membantu untuk menutupi kekurangan masyarakat kurang mampu khususnya bagi yang terdampak Pandemi Global.

Keunggulan Baznas Jember dalam memproyeksikan dana masyarakat umum telah memenuhi kriteria untuk dikatakan berhasil melakukan

¹⁶ “Dalam situasi Covid 19 ini, ada beberapa program yang sudah direalisasikan BAZNAS Jember, antara lain : 1. Menyelenggarakan Istighatsah Live Streaming media di Masjid Darus Salam Sukorejo, 2. Sosialisasi Hidup Sehat bersama Palang Merah Indonesia di Kampung SDG's Bangsalsari , 3. Bersinergi dengan Bupati, Polres Taruna Bumi Foundation, IAIN, melakukan penyemprotan, dan 4. Menyantuni Fakir Miskin bersinergi dengan Kades, Ormas, dan elemen masyarakat,” Kyai Misbah sapaan akrabnya, saat dihubungi Minggu (26/04/2020). <https://beritalima.com/program-baznas-jember-saat-kondisi-covid-19-santuni-kaum-dhuafa/>

¹⁷ Wawancara, Misbahus Salam, Jember, 07 November 2021

pengembangan kompetensi SDM melalui konstruksi Filantropi Kampung SDG's sebagai wadah sebagaimana yang telah di atur dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat Bab I Pasal I Ayat I bahwa zakat, infak, dan sodakoh harus berdayaguna diluar pengumpulan dan didistribusikan. Berdasarkan hal tersebut, dirasa cukup menarik dan penting sekali jika proyeksi Baznas Jember sebagaimana di atas diangkat untuk diteliti lebih luas demi menghasilkan data yang komprehensif, konkrit, dan komplit agar lebih bermanfaat bagi masyarakat luas dalam wujud Artikel dan Buku.

Manajemen pengelolaan zakat, infak, dan sodakoh yang dikelola oleh BAZNAS Kabupaten Jember terus mengalami peningkatan. BAZNAS Jember juga berkolaborasi dengan pihak terkait dalam merealisasikan program-program yang bermanfaat bagi masyarakat demi mencapai tujuan bersama yaitu pendayagunaan infaq, sadaqoh, dan zakat produktif menuju keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, utamanya di sektor ekonomi. Hal ini menarik untuk diteliti lebih mendalam untuk menggali informasi secara utuh. Hasil penelitian didokumentasikan berupa publish artikel Jurnal, dan buku tentang berbagai informasi perlunya upaya inovasi dan kreatifitas dalam pengelolaan zakat, infak, dan sedekah demi tercapainya pemberdayaan potensi-potensi dana umat agar dapat diakses khalayak luas. Hasil penelitian ini pula diharapkan dapat menjadi salah satu sumber dan referensi manajemen pengelolaan zakat, infak, dan sedekah yang berdayaguna untuk diikuti oleh BAZNAS di Kabupaten dan provinsi lainnya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan jenis penelitian Lapangan (*Field Research*), yaitu suatu bentuk penelitian untuk menggali informasi dan gambaran nyata dari kondisi objek yang

alamiah,¹⁸ dalam hal ini adalah Konstruksi Filantropi Kampung SDG's atas Penguatan Ekonomi masa Pandemi di BAZNAS Jember dalam mewujudkan ketahanan ekonomi tangguh khususnya bagi yang terdampak Covid-19 menuju pengentasan keluarga miskin. Pendekatan yang digunakan adalah antropologi. Pendekatan antropologi digunakan pada penelitian yang ingin mendeskripsikan dominasi relasi antar variabel.¹⁹ Seperti sejauh mana peran dan gerakan BAZNAS Jember dalam mengkonstruksi pemikiran masyarakat yang jumud pada wilayah ketahanan ekonomi, mengingat fakta kondisi masyarakat yang sebenarnya lebih suka menerima kehidupan apa adanya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi.²⁰ Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data berupa:

1. Latarbelakang berdirinya Kampung SDG's binaan Baznas Jember
2. Konstruksi Kampung SDG's binaan Baznas Jember
3. Implikasi Kampung SDG's terhadap perekonomian Masyarakat

Untuk memudahkan peneliti mendapatkan data tersebut, maka perlu mengatur langkah-langkah pra lapangan, lapangan, dan pasca lapangan. Langkah-langkah yang perlu dipersiapkan pra lapangan: a) Mempersiapkan catatan, b) Mempersiapkan pertanyaan wawancara semi terstruktur, c) Menentukan waktu wawancara, d) Mengatur waktu pertemuan dengan Informan, e) Melakukan wawancara semi terstruktur, f) Mencatat hasil wawancara, g) Memindahkan data hasil wawancara, h) Melakukan analisis data.

Setelah data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis pertama adalah reduksi data. Data yang diperoleh dari tempat penelitian sangat banyak, sehingga data-data tersebut perlu diklasifikasi dan membuang data yang tidak

¹⁸ Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 97.

¹⁹ Ninuk Kleden, "Metode Pemahaman Bagi Penelitian Antropologi," *Antropologi Indonesia*, 2014.

²⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Jember: Stain Prees, 2013), 51.

ada hubungan dengan penelitian. Data yang diambil berupa hasil wawancara yang meliputi data tentang latarbelakang berdirinya Kampung SDG's, konstruksi Kampung SDG's, dan implikasi Kampung SDG's terhadap ekonomi masyarakat. Melalui reduksi data diharapkan dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

Setelah data direduksi, langkah analisis berikutnya adalah display data, yaitu menarasikan kembali data yang telah direduksi dengan kalimat-kalimat yang lebih jelas. Pada tahap kedua ini, sekumpulan data akan disusun kembali secara sistematis agar memudahkan untuk difahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Data yang akan disajikan kembali adalah data yang merujuk kepada fokus masalah dalam penelitian, yaitu tentang kronologi atau latarbelakang berdirinya Kampung SDG's, Konstruksi Kampung SDG's, dan implikasi Kampung SDG's terhadap ekonomi masyarakat.

Berikut nya adalah melakukan verifikasi dan menarik kesimpulan. Verifikasi data menentukan terhadap hasil kesimpulan, sebab data diferivikasi antar hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Langkah terakhir adalah langkah Pengecekan Keabsahan Data yaitu menggunakan triangulasi sumber, waktu dan tehnik. Melalui sumber, tidak hanya terbatas pada sumber primer sebagaimana telah ditetapkan, namun bisa berkembang pada informan lainnya sesuai pertimbangan. Melalui waktu, penelitian dilakukan pada waktu-waktu yang berbeda dengan melihat pada kondisi dan situasi informan yang lebih memungkinkan, dan terakhir adalah tehknik, yaitu penggunaan tehknik yang berbeda-beda pada saat pelaksanaan penelitian secara bergantian, informasi pada satu informan memungkinkan menggunakan tiga tehnik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, jika semua data hasil temuan tidak mengalami perubahan dan tidak ada gejala yang baru maka penelitian dirasa cukup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Baznas Jember

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat, maka struktur pimpinan Baznas berada pada wilayah Kabupaten. Artinya Baznas Kabupaten Jember diangkat oleh Bupati Jember atas usulan atau masukan dari Kemenag Kabupaten. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya Baznas Jember adalah badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah daerah (Kabupaten) yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Pengertian Baznas menurut BAB I Ketentuan Umum Pasal 1 ayat 7 UU Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

Latarbelakang Filantropi Kampung SDG's binaan Baznas Jember

Istilah Filantropi Kampung SDG's pertama kali dideklarasikan di Kabupaten Jember, istilah tersebut belum banyak dirilis oleh instansi di daerah dan atau tempat lain. Berdasarkan hasil penelusuran terhadap data-data yang berkaitan dengan SDG's sebagai tujuan utama dalam target pembangunan internasional-global 2030 dan secara resmi telah dilakukan launching serta menjadi fokus pembangunan utama masih terbatas di Kabupaten Jember, tepatnya pada program Filantropi Kampung SDG's binaan Baznas Jember.

Filantropi Kampung SDG's binaan Baznas Jember telah lama diluncurkan oleh Bupati Jember ibu dr Faida, yaitu pada Senin 15 Juli 2019, bertempat di dusun Krajan desa Sukerejo Kecamatan Bangsalsari. Kampung SDG's menjadi salah satu program unggulan Pemda dan Baznas Jember.

Ibu Bupati Jember dr Faida menginisiasi kampung SDG's diluncurkan bukan berarti semua masalah menjadi selesai. Launching Kampung SDG's sebagai pengejauntahan dari komitmen bersama antara pemerintah Kabupaten Jember, Baznas Jember, Muspika, Ibu-ibu Majelis Taklim, dan tokoh masyarakat melalui media Kampung SDG's diharap menjadi kampung SDG's percontohan

yang tidak ada kelaparan, kesetaraan Gender, tidak ada kesulitan air bersih, tidak ada satupun orang putus sekolah, dan tidak ada orang sakit disia-siakan.²¹

Pembentukan Kampung SDG's dilatarbelakangi dari program Baznas Jember on SDG's setelah Kh Misbahussalam dilantik menjadi Komisioner Baznas Jember 2017-2022. Pada kesempatan tertentu, Kh Misbahussalam mendapat undangan kehormatan untuk mengikuti acara konferensi di Negara Malaysia. Pada acara tersebut, Kh Misbahussalam berada di kelas kajian SDG's yang sangat relevan dengan Program Baznas Jember on SDG's.

Berdasarkan hasil konferensi di Negara Malaysia, maka Kh Misbahussalam bersama jajaran lainnya melakukan rapat koordinasi untuk mengembangkan SDG's. Hasil keputusan dari koordinasi tersebut, menghasilkan kesepakatan untuk membentuk kampung SDG's, yaitu kampung yang diharapkan menjadi penggerak dan percontohan realisasi tujuan SDG's, diawali dari kampung, kemudian Kabupaten, provinsi, kemudian secara Nasional dan internasional.

Untuk memahami kondisi masyarakat yang sebenarnya, diperlukan kegiatan terjun lapangan, melakukan observasi dan diskusi. Dari situlah, dapat dilihat, dinilai, dan diputuskan sesuatu pembangunan prioritas, berdasarkan kebutuhan riil masyarakat, tidak asal usul membangun saja. Apabila diperlukan diskusi lanjutan untuk membahas upaya pembangunan masyarakat berdasarkan data maka seyogyanya dilakukan pada daerah-daerah minus SDM, bukan di ruang ber-ac.

Pemda dan Baznas Jember melakukan upaya kolaborasi lintas sektoral dengan dana Filantropi masyarakat. Kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan keluarga kurang mampu di kampung-kampung SDG's yang menjadi binaan Baznas Jember untuk dibekali kemampuan (skill) tertentu, diantaranya produksi kopi hingga laku di pasar nasional, memaksimalkan lahan kosong untuk dibudidaya dan ditanami berbagai jenis sayur, dan lain-lain. Hal

²¹ Dokumentasi, <https://www.facebook.com/jemberkab/videos/video-kilas-kegiatan-peluncuran-kampung-sdgs-di-kabupaten-jember/403908066886561/>, 17-12-2022

ini disampaikan oleh KH Misbahusslam bahwa dana Filantropi dari masyarakat menjadi kekuatan utama Kampung SDG's. Pelatihan, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat difokuskan pada wilayah kampung SDG's.

Beberapa kendala yang dialami pada kegiatan Baznas Jember di Kampung-kampung Binaan adalah keterbatasan dana. Sementara ini, sumber dana selain dari Baznas Jember juga dari partisipasi filantropi masyarakat luas, dan sifatnya sangat terbatas. Kh Misbahussalam beserta jajaran Baznas Jember berharap mendapat bantuan dana dari pemerintah untuk teralisasinya program-program Baznas Jember di kampung SDG's yang menjadi binaan.

Minimnya dana operasional dalam upaya realisasi program Kampung SDG's Baznas Jember menjadi problem utama yang perlu perhatian semua pihak. Sumber dana Kampung SDGs masih bersifat filantropi, artinya dana operasional berdasarkan pada keikhlasan individu untuk berinfak dan bersedekah di Baznas Jember selaku penanggung jawab Kampung SDG's. Sebagian dana tersebut kemudian dikucurkan pada kegiatan dan program Kampung SDGs binaan Baznas Jember.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat berbanding lurus dengan pembangunan manusia. Apabila locus pembangunan dilakukan pada pemberdayaan ekonomi maka implikasinya kurang maksimal. Sebab, kurang mendapat dukungan dari internal masyarakat sendiri untuk reaktif pada perubahan yang lebih baik. Sebaliknya, pembangunan yang fokus pada manusia dan tidak di *support* dengan modal, juga menjadi kendala. Meski dalam ilmu ekonomi, modal utama bisnis adalah potensi pribadi manusia.

Di kampung SDGs, Baznas Jember merekonstruksi kembali pemikiran, pemahaman, dan keyakinan masyarakat. Seperti merubah paradigma mereka dari kebiasaan kurang kreatif dan inovatif, serta mudah sekali pasrah menerima keadaan. Kondisi masyarakat demikian cukup menghambat proses pembangunan manusia dan pembangunan ekonomi. Tidak kalah penting juga, keterbatasan pemerintah untuk menafsirkan birokrasi, peraturan, dan UU menjadi kendala tersendiri.

Dan salah satu dari hasil pemikiran terhadap kondisi masyarakat bawah adalah perlunya pendampingan melalui skala kecil yang terwadahi secara sistematis melalui Kampung SDG's.

Saat ini telah ada 20 Kampung SDG's yang menjadi binaan Baznas Jember. 20 Kampung SDG's tersebut tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Jember, diantaranya:

- a. Kampung SDG's Desa Sukerjo-Bangsalsari-Jember, kampung pertama yang diluncurkan oleh Bupati Jember pada tahun 2019. Alamat PP. RDS {Raudlah Darus Salam} Sukorejo Bangsalsari Jember. Ketua Hj. Ilis Mahbubah, M.Pd.
- b. Kampung SDG's Desa Cangkring, Dusun Krajan Cangkring Jenggawah Jember, Ketua Ny. Farida.
- c. Kampung SDG's Desa Sumberwaru, Sukowono Jember, Ketua H. Humaidi.
- d. Kampung SDG's Desa Gumuksari, Kalisat, Jember, Ketua Dr. Fauzan Adhim.
- e. Kampung SDG's Desa Gebang langkap, Ketua Erfan.
- f. Kampung SDG's Desa Sumbercanting, PP. Ihyaus Sunnah Sumbercanting Tugusari Bangsalsari Jember, Ketua Kyai Imam Bukhari.
- g. Kampung SDG's Desa Pace, Silo Jember, Ketua Ustad Taufiq
- h. Kampung SDG's Desa Kawangrejo, Mumbulsari Jember, Ketua Abdul Aziz.
- i. Kampung SDG's Desa Mayangan, Gumukmas Jember, Ketua M. Husen.
- j. Kampung SDG's Desa Sumber Kejayan, PP. Al-Mukhlisin Sumber kejayan Mayang Jember, Ketua KH. Mukhlis
- k. Kampung SDG's Desa Wringin Telu, Puger Jember, Ketua Shalihin.
- l. Kampung SDG's Desa Karanganyar, Ambulu Jember, Ketua KH. Fathullah.
- m. Kampung SDG's Desa Slateng, PP. At tanwir Slateng Lodokombo Jember, Ketua KH. Daniel
- n. Kampung SDG's Desa Wonosari, PP. An najah Dsn Penitik Wonosari Puger Jember, Ketua KH. Fuad Hasbi.

- o. Kampung SDG's Desa Kresek Pancakarya Ajung, Ketua Drs. M.Khairuddin, MM.
- p. Kampung SDG's Desa Tisnogambar, PP. Raudlatul Ulum AL-Ishaqi II Tisnogambar Bangsalsari Jember, Ketua Kyai M. As'ad.
- q. Kampung SDG's Desa Mojosari, Dusun Krajan Mojosari Puger Jember, Ketua Ustad Fatah.
- r. Kampung SDG's Desa Baban Silo Jember, Ketua Ustad Khotib
- s. Kampung SDG's Desa Rambigundam, PP. Maslahatul Ikhwan Rambigundam Rambipuji, Ketua KH. Khaliq khabir
- t. Kampung SDG's Desa Sumberwringin, PP. Raudlatu Syabab Sumberwringin Sukowono Jember, Ketua Lora Nadhif.²²

Kampung SDG's dibentuk bersama Pengurus harian yang bertanggungjawab di Kampung SDG's tersebut. Ketua pengurus berfungsi mencari, mengumpulkan, dan mendistribusikan dana Filantropi ke arah produktif berdasarkan arahan dari Baznas Jember.

Eksistensi Baznas Jember dan Kampung SDG's sebagai Kampung binaan diamini oleh Bapak Ahmad Rudi Masrukhin Wakil Ketua IV membidangi Perencanaan dan Pengelolaan Keuangan Komisioner Baznas Jember 2022-2027. Bapak Rudi membenarkan bahwa Kampung SDG's merupakan Kampung binaan Baznas Jember. Namun, pergantian komisioner Baznas Jember berimplikasi pula terhadap keberlanjutan program. Hal ini menjadi salah satu problem ketercapaian tujuan SDG's sebagaimana telah dimulai oleh Komisioner Baznas Jember periode sebelumnya.

Selain itu, pergantian komisioner Baznas Jember tidak ubahnya seperti pergantian pimpinan pada umumnya. Sangat disayangkan, jika kebijakan dan program yang telah digagas bersama harus fakum karena pergantian pimpinan. Kampung SDG's yang digagas oleh pimpinan Baznas Jember periode 2017-

²² Dokumentasi, Baznas Jember, 12 Desember 2022

2022 diharapkan dapat terus eksis dan bisa dikembangkan kembali oleh Komisioner Baznas Jember berikutnya, sebagaimana tujuan SDG's sendiri, dimulai dari MDG's tahun 2000 sampai 2015, orientasi kebijakan publik mengarah pada upaya pencapaian MDG's meski pemimpinnya telah berganti. Program MDG's kemudian berlanjut melalui program lanjutan berupa SDG's dengan masa target 2015 sampai 2030.

Tujuan global SDG's tidak terikat pada siapa pejabat politik dan birokrasi saat ini sekaligus yang akan datang, semua pemimpin diarahkan untuk membuat kebijakan pembangunan berbasis SDG's. Sehingga segala gerakan kemasyarakatan yang bertujuan mencapai tujuan SDG's seyogyanya mendapat apresiasi tinggi melalui dukungan moril, materiil, dan keberlanjutan, demi tercapainya program SDG's secara internasional.

Kampung SDG's binaan Baznas Jember telah berhasil memikat para akademisi dari tingkat lokal hingga internasional. Sebagaimana dokumentasi beberapa kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang telah dilakukan oleh Kampus-kampus negeri dan swasta, atau kunjungan, dan studi banding Baznas dari Kabupaten lain. Kampung SDG's menjadi wadah pengembangan ilmu pengetahuan berbasis SDG's Global yang menarik untuk diteliti dan dikembangkan.

Mahasiswa yang sedang melakukan Praktik Kerja Lapangan di Kampung SDG's bukan hanya menerima materi tentang konstruksi Kampung SDG's semata, melainkan juga menerima kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya, diantaranya kajian kitab kuning, dan pengajian bersama muslimat. Eksistensi KH Misbahussalam sebagai penggerak Kampung SDG's di Kabupaten Jember tidak lepas dari status beliau sebagai pribadi yang dulu pernah jadi santri dan alumni Pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukerjo dan menjadi Kiai atau panutan umat.

Kh. Misbahussalam eksis mengisi kegiatan kuliah, mengajar di Kampus UIN Khas Jember, UIJ, dan kampus lainnya. Selain itu, beliau juga eksis mengisi seminar ilmiah tentang pengembangan Kampung SDG's yang pernah beliau gagas. Biografi pendidikan, pengalaman social dan keorganisasian mengantarkan beliau melanglang buana untuk berdakwah.

Kampung SDG's digagas dan dibentuk oleh Komisioner Baznas Jember periode 2017-2022. Kh Misbahussalam sebagai Ketua Pengurus Baznas Jember., Dr Zainuri, M.Si sebagai Wakil Ketua I dan II, Kh Lutvi Ahmad sebagai Wakil Ketua III dan IV., dan Dr. Fauzan Adhim, M.Pd.I., sebagai sekretaris. Melalui kecerdasan beliau-beliau dalam melakukan inovasi dan kreatifitas manajemen dana umat pada Baznas Jember, sehingga Baznas Jember dapat eksis dan tampil dikancah Nasional melalui berbagai program unggulan khususnya dapat merubah alih fungsi dana titipan umat dari konsumsi menjadi produktif.

Konstruksi Filantropi Kampung SDG's di Baznas Jember

Filantropi Kampung SDG's yang menjadi binaan Baznas Jember merupakan nama atau istilah dari daerah husus yang disebut kampung, dihuni oleh beberapa masyarakat, dengan kondisi masyarakat tergolong menengah ke bawah, kemudian dilakukan pembinaan, dan pelatihan tentang pendidikan, peningkatan ekonomi, dan kesehatan. Sekaligus diberi bantuan berdasarkan filantropi masyarakat luas, diantaranya Pemda, Baznas, Muspika, dan masyarakat dengan bergotong royong.

Kampung SDG's dibentuk berdasarkan komitmen bersama antara Pemerintah Daerah Jember, Baznas Jember, Muspika, dan Masyarakat untuk tujuan besar SDG's yang ada 17. Artinya pembinaan, pelatihan, dan bantuan yang dilakukan kepada masyarakat Kampung SDG's binaan Baznas Jember bertujuan untuk mencapai beberapa program dari 17 program yang menjadi tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah disepakati dan disetujui secara internasional.

Wawancara kepada Ketua Baznas Jember tentang konstruksi kampung SDG's menjelaskan ada lima program prioritas Baznas Jember dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG's). Diantaranya:

- a. Kampung SDG's Cerdas, Berkaitan dengan kreativitas pelajar dan penunjang pendidikan, semisal memberikan beasiswa pendidikan.,
- b. Kampung SDG's Sehat, yaitu Pemberdayaan tanaman, olahraga, membantu kesehatan masyarakat, mengentaskan penyakit.,
- c. Kampung SDG's Takwa, yaitu mengajak ke jalan tuhan, gerakan subuh berjama'ah, majelis taklim, kajian keagamaan, dsb.
- d. Kampung SDG's Islam, yaitu Memberdayakan berbasis zakat, infak dan sedekah, sumbangan suka rela dari masyarakat
- e. Kampung SDG's Makmur, yaitu Pembangunan masyarakat, studi interpreuner. Pemberdayaan UMKM yang dikelola masyarakat.²³

Lima program unggulan yang menjadi fokus pembangunan utama pemberdayaan masyarakat lingkungan Kampung SDG's selaras dengan tujuan SDG's global.

Jember Cerdas mewakili tujuan SDG's berupa Pendidikan Berkualitas, sebagai alternatif mendapat Pekerjaan Layak menuju Pertumbuhan Ekonomi dalam rangka mencapai Kehidupan Sehat dan Sejahtera. Apabila hal tersebut dapat tercapai dalam suatu keluarga maka tujuan SDG's yang lain dapat terealisasi, seperti pengurangan kesenjangan sosial ekonomi, terjamin Air Bersih dan Sanitasi Layak, sampai pada Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh.

Tujuan besar Baznas Jember untuk mengentaskan masyarakat buta aksara dan buta tulis tertuang dalam tujuan fokus pembangunan Kampung SDG's. Realisasi program pembangunan Jember Cerdas diwujudkan salah satunya dengan kerjasama Baznas Jember dengan beberapa Perguruan Tinggi baik negeri atau swasta yang berada

²³ Dokumen Baznas Jember, diambil dari Power Point presentasi Kampung SDG's Baznas Jember

di daerah Jember, seperti UIN KHAS Jember,²⁴ INAIFAS Jember,²⁵ Universitas Negeri Jember²⁶ dan kampus lainnya.

Ketentuan untuk mendapat beasiswa pendidikan Baznas Jember baik langsung atau melalui Kampung SDG's dikonstruksi dan diformulasi pada kemandirian sekaligus ketahanan ekonomi keluarga yang tertuang dalam syarat penerima Bantuan Beasiswa adalah memiliki usaha atau bisnis yang masih berjalan paling sedikit tiga bulan yang lalu terhitung saat pendaftaran (*studentpreneur*) dan esai dengan tema “Kontribusiku menjadi generasi zakat”.

INAIFAS Kencong Jember termasuk dari Pendidikan Tinggi penyelenggara beasiswa pendidikan dari Baznas Jember dengan cukup kreatif dalam mengemas pemberdayaan SDM keluarga. Kampus hijau yang terletak di daerah perkampungan di bawah Yayasan PP As-Sunniah berkomitmen memberdayakan SDM keluarga tidak mampu melalui “Skema Beasiswa Satu Keluarga Satu Sarjana BAZNAS”. Bentuk kreatifitas dan inovasi semacam ini perlu mendapat apresiasi dari semua pihak, khususnya oleh Pemerintah daerah, mengingat kerja keras untuk merealisasikan tujuan SDG's tidak perlu dipertanyakan lagi.

M. Anwar dalam buku *Filsafat Pendidikan* menyatakan bahwa Pendidikan berfungsi sebagai salah satu faktor penentu prestasi dan produktivitas di bidang yang lain.²⁷ Visi Jember Cerdas yang diusung oleh Baznas Jember melalui Kampung SDG's, bekerjasama dengan stakeholder dan lintas sektoral lainnya, seperti kerjasama dengan INAIFAS Kencong untuk mencetak satu sarjana dalam satu keluarga searah dengan teori tersebut, selain juga selaras dengan tujuan SDG's. Posisi satu sarjana dalam satu keluarga dapat merubah paradigma dan mindset keluarga dari hidup pasrah dan menerima apa adanya kearah adaptif terhadap peluang hidup lebih berdaya dan mandiri.

²⁴ <https://ftik.uinkhas.ac.id/berita/detail/beasiswa-cendekia-baznas--di-101-kampus-se--indonesia>, 21 Desember 2022

²⁵ <https://inaifas.ac.id/download/skema-beasiswa-satu-keluarga-satu-sarjana-baznas/#axzz7o5R0gYVO>, 21 Desember 2022

²⁶ <https://unej.ac.id/blog/2022/08/01/beasiswa-cendekia-baznas-tahun-2022/>, 21 Desember 2022

²⁷ Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan* (Kencana, 2015), 123.

Program Kampung SDG's binaan Baznas Jember berikutnya adalah Jember Sehat. Realisasi Program Jember Sehat melalui pemberdayaan tanaman, olahraga, membantu kesehatan masyarakat, mengentaskan penyakit. Kegiatan tersebut dilakukan sejak Kampung SDG's di daerah Sukerjo Bangsalsari Jember diluncurkan. Selain juga dapat diakses pada dokumentasi kegiatan pemberdayaan tanaman yang ditulis pada buku Baznas Jember.²⁸ Ada beberapa tanaman bibit buah yang telah diberdayakan oleh Baznas Jember melalui Kampung SDG's, yaitu bibit buah jeruk, bibit buah jambu, bibit buah durian, bibit buah cabe, sawu, blimbing, apel, klengkeng, dan berbagai macam buah lainnya.²⁹ Selain tanaman bibit buah, juga terdapat sayuran Hidroponik di Kampung SDG's Pesantren Raudlah Darus Salam.

Dalam rangka mendukung pencapaian program Jember Sehat, Baznas Jember melibatkan masyarakat Kampung SDG's untuk berpartisipasi aktif merawat tanaman, biji buah, dan sayur, seperti melaksanakan kegiatan penanam tanaman buah dan sayur secara bersama-sama. Kegiatan tersebut, dapat menciptakan magnet rasa tanggungjawab kepada masing-masing pihak.

Program Kampung SDGs ke tiga adalah Jember Takwa. Baznas Jember bersama komisioner lainnya gencar memfasilitasi masyarakat untuk mengumpulkan masyarakat lingkungan Kampung SDG's hadir ke tempat-tempat majelis taklim. Upaya ini dilakukan secara rutin dan telah terjadwal. Kh Abdussalam selaku ketua Baznas Jember mengadakan kegiatan perkumpulan masyarakat. Kegiatan tersebut berupa pembacaan tahlil bersama, istighasah, ceramah agama, hingga pada pemberian santunan kepada kaum *Dlu'afa'* (lemah).

Kegiatan semacam tahlil bersama, istighasah, ceramah agama, dan pemberian santunan kepada masyarakat disekitar Kampung SDG's. Masyarakat mendapatkan dua pembekalan dari terealisasinya program Jember Takwa, pertama mendapat ilmu tentang prosedur mengatur pola hidup sehat melalui

²⁸ Dokumentasi, Kaleidoskop Baznas Jember, 28 Desember 2022

²⁹ Observasi pada dokumen Buku Baznas Jember tertanggal 2 Juli 2022

pemanfaatan tanah kosong sebagai lahan pertanian obat tradisional, sayur, dan biji buah.

Di dalam Kamus Bahasa Arab, pengertian takwa adalah mengerjakan segala yang diperintah dan menjauhi segala larangan.³⁰ Setiap umat Islam yang telah dikatakan Mukallaf (akil dan baligh) terkena khitab (beban) kewajiban yang harus dilakukan sesuai kemampuan masing-masing. Baznas Jember ikut hadir dalam tugas mulia tersebut, secara bersama-sama mengajak masyarakat, khususnya pada lingkungan masyarakat Kampung SDG's untuk semakin menguatkan keimanan secara personal dan kelompok.

Berikutnya adalah program Filantropi Islam. Realisasi program Kampung SDG's binaan Baznas Jember sebagian besar dana disupport oleh filantropi masyarakat Islam berupa infak, sedekah, dan zakat kepada Baznas Jember. Pemanfaatan dana filantropi Islam tersebut harus dikembangkan ke arah produktif, sehingga tidak terbatas pada pelaksanaan program-program yang bersifat konsumtif.

Salah satu upaya yang telah berhasil dilakukan oleh Baznas Jember dalam menjaga dana Filantropi masyarakat Islam Jember di bidang manajemen administrasi pelaporan pertanggungjawaban dana terbaik yang mendapat apresiasi berupa penghargaan dari pemerintah berupa pemberian mobil dinas husus Baznas Jember. Untuk meningkatkan peran serta masyarakat Islam untuk bersedekah, infak, dan berzakat di Baznas Jember dilakukan melalui dorongan motivasi keagamaan, seperti menyampaikan nilai-nilai universal kemanfaatan bagi siapa yang mau bersedekah dan berinjak untuk Saudaranya yang lain, sekaligus diimbangi dengan tertib pelaporan administrasi pemasukan dan pengeluaran dana Filantropi.

Konstruksi program Baznas Jember yang terakhir di dalam Kampung SDG's adalah Jember Makmur. Program ini menjadi spirit harakah Baznas Jember untuk menjalan amanah sebaik mungkin terhadap pemaksimalan

³⁰ Rohiman Notowidagdo, *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman Dan Takwa* (Amzah, 2022).

kegunaan dana Filantropi untuk dapat mengentaskan dan memberdayakan masyarakat tidak mampu melalui bantuan modal usaha kepada pelaku PMKM di Kabupaten Jember.

Kegiatan demikian disampaikan langsung oleh Kh Misbahussalam ketika diwawacarai tentang pendistribusian dana Filantropi Kampung SDG's kearah produktif:

Dana operasional dalam rangka merealisasikan program kampung SDG's binaan Baznas Jember sebagian dibantu oleh Baznas Jember. Sekaligus pula dibantu oleh filantropi dari para Agniya (orang-orang kaya yang ikhlas berinfak atau bersedekah ke Baznas Jember atau pada Kampung SDG's. Sehingga, orientasi pendistribusian dana Baznas Jember benar-benar harus digaja, hususnya pendistribusian dana titipan umat lebih diarahkan pada perkara yang bersifat pemberdayaan atau produktif.³¹

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan, yaitu dana filantropi yang diberikan kepada para mustahik berorientasi pada produktif. Istilah produktif merujuk pada pengertian bahwa dana filantropi Baznas Jember tidak boleh dimanfaatkan untuk perkara sekali pakai. Secara terminologi, istilah produktif berarti pemberian dana sosial kepada mustahik yang tidak dihabiskan secara cuma-cuma atau sekali pakai, dana tersebut harus dikembangkan dalam bentuk modal usaha mereka dalam menghasilkan sebuah karya.

Titik tekan kalimat di atas membekali mustahik dengan modal. Modal menjadi faktor produksi yang utama dalam dunia ekonomi. Modal tidak melulu tentang uang, namun pengertian modal cukup luas, seperti ilmu bisniss, ilmu pemasaran, ilmu manajerial, dan ilmu lainnya yang dapat mendukung terhadap ketercapaian tujuan ekonomi.

Di Kampung SDG's, pemberian modal dilakukan melalui dua hal., pertama modal berbentuk uang, yang biasa dikenal dengan modal usaha. Modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang atau memulai usaha tertentu. Dan kedua, berupa pemberian modal skil, yaitu keterampilan dalam berproses menghasilkan untung.

³¹ Wawancara, Andika, Jember, 12 Desember 2022

Pemberian modal, baik uang atau penguatan skil merupakan target utama Baznas Jember dalam memberdayakan masyarakat Kampung SDG's. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam penguatan skil berupa pemberian pelatihan interpreneursip, bisnis, manajerial, pemasaran bagi pelaku UMKM, dan kegiatan lainnya.³²

Implikasi Filantropi Kampung SDG's Baznas Jember terhadap Ekonomi Masyarakat

Sebagaimana telah dijelaskan di muka, bahwa Kampung SDG's berfungsi sebagai wadah bersama dalam mewujudkan cita-cita SDG's global. Kampung SDG's diharapkan menjadi motor penggerak terealisasinya lima program Kampung SDG's binaan Baznas Jember.

Kampung SDG's binaan Baznas Jember sebagai wadah, membuka peluang kepada siapapun untuk berinfak, sedekah, dan membayarkan zakat melalui Baznas Jember. Dana filantropi yang terkumpul dari keikhlasan para *Agniya'* (orang-orang kaya) dikelola kearah produktif. Seperti pemberian pinjaman modal usaha, pemberian pelatihan dan pendampingan terhadap pelaku UMKM.

Sejak kampung SDG's diresmikan oleh ibu Bupati Kabupaten Jember dr Faida, eksistensi Baznas Jember di bawah kepemimpinan Kh Misbahussalam semakin tampak kepermukaan. Diantara program yang telah terealisasi adalah Kopi Kampung SDG's Binaan Baznas Jember.

Kopi yang diproduksi menjadi bubuk kopi siap saji diambilkan dari hasil petani kopi masyarakat sekitar. Alat produksi kopi masih menggunakan alat sederhana, belum menggunakan alat modern, akan tetapi hasil produksi bubuk kopi siap saji tidak kalah dan mampu bersaing pada kancah Kabupaten.

Kegiatan pendampingan kepada Petani kopi dilakukan kepada para petani kopi yang berada di Dusun Sumber Canting desa Tugusari Kecamatan

³² Dokumentasi, Kaleidoskop Baznas Jember, 28 Desember 2022

Bangsalsari Jember, bukan hanya kepada Bapak Imam Bukhori.³³ Kegiatan pendampingan kepada Petani Kopi dusun Sumber Canting desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari oleh Baznas Jember yang bekerjasama dengan SMK Pertanian dalam pembuatan produk kopi bubuk siap saji. Hasil pendampingan telah menghasilkan beberapa produksi kopi bubuk siap saji, diantaranya adalah Kopi Luak Kampung SDGs, Kopi Robusta Kampung SDG's, dan Kopi Rempah Kampung SDG's.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara kepada Andika, selaku asisten atau santri Kh Misbahussalam yang juga melakukan penelitian Skripsi tentang Optimalisasi Peran Baznas Jember terhadap Status Mustahik Zakat sampai Muzaki menyatakan:

Saat ini, pendampingan produksi kopi oleh Baznas Jember telah nyata berhasil, contohnya salah satu petani kopi yang bernama Bapak Imam Bukhori. Kondisi beliau termasuk orang miskin dan mustahik zakat, bukan muzaki. Saat ini beliau telah sukses meramu kopi hasil panen yang diambil masyarakat lokal dan dikemas selayaknya kopi yang dijual di indomaret atau alfamaret, kopi tersebut mampu menembus Pasar Nasional.³⁵

Bapak Imam Bukhori bertempat di desa Tugusari Bangsalsari Jember. Berdasarkan hasil keterangan informan tentang kondisi Bapak Imam Bukhori sebelum dan setelah dilakukan pembinaan oleh Baznas Jember melalui Kampung SDG's termasuk orang miskin, bahkan beliau masuk kategori penerima zakat. Status beliau telah berubah, dari berstatus miskin dan penerima zakat, sekarang beliau sudah menjadi petani kopi sukses dengan memproduksi sendiri hasil panen sendiri atau diambil dari hasil panen kopi warga local dan dikemas sesuai standart pemasaran, sehingga bisa laku ke tokok-toko daerah Jember.

Hasil produksi kopi siap saji dari para Petani Kopi dusun Dusun Sumber Canting desa Tugusari Kecamatan Bangsalsari Jember dipromosikan langsung

³³ Dokumentasi, Kaleidoskop Baznas Jember, 28 Desember 2022

³⁴ Dokumentasi, Kaleidoskop Baznas Jember, 28 Desember 2022

³⁵ Wawancara, Andika, Jember, 12 Desember 2022

oleh Baznas Jember dalam beberapa event Pemerintah Kabupaten Jember, seperti Tajemtra dan pasar kemah kebangsaan lintas agama dan generasi.

Hasil wawancara kepada Kh Misbahussalam tentang keuntungan petani kopi pada moment-moment seperti di atas:

Salah satu promosi yang dilakukan oleh Baznas Jember dalam mengembangkan produksi Kopi bubuk binaan Baznas Jember adalah menampilkan hasil produksi kopi bubuk siap saji pada moment penting pemerintah daerah dan moment lainnya. Alhamdulillah setiap kali Kami mempromosikan hasil produksi kopi bubuk masyarakat lokal dusun Sumber Canting selalu laku banyak, sebab mayoritas pembeli saat membeli kopi bubuk tidak hanya satu, sering dua, tiga, dan sampai lebih.³⁶

Pendampingan Baznas Jember dalam mengembangkan produksi kopi bubuk siap saji masyarakat dampingan binaan Baznas Jember dimulai dari kondisi titik nol sampai kiranya hasil produksi laku dikancah pasar Nasional. Dari hasil wawancara bersama Kh Misbahussalam menjelaskan bahwa salah satu upaya pengembangan hasil produksi bubuk kopi petani kopi Binaan Baznas Jember diantaranya melalui pemasaran kopi bubuk kemasan di event-event khusus, selain pemasaran lainnya yang juga dilakukan secara masif.

Hasil wawancara kepada Bapak Imam Bukhori sebagai salah satu dampingan Kampung Kopi binaan Baznas Jember menjelaskan:

Alhamdulillah, berkat kerjasama dan bantuan semua pihak, utamanya dari Baznas Jember, usaha Kami sekarang telah berkembang. Hasil olah kopi sampai menjadi bubuk dikemas dan dipasarkan di pasar, masyarakat sekitar, dan pasar nasional sesuai permintaan.³⁷

Pertanyaan dilanjutkan, bagaimana dengan kondisi bapak sebelum dan sesudah menggeluti produksi kopi bubuk siap saji:

Dulu kondisi Kami pas pasan, dan saat ini, Alhamdulillah sudah bisa menyumbang ke Baznas Jember, tapi cuma sedikit.³⁸

³⁶ Wawancara, Misbahus Salam, Jember, 12 Desember 2022

³⁷ Wawancara, Misbahus Salam, Jember, 12 Desember 2022

³⁸ Wawancara, Imam Bukhori, Jember, 12 Desember 2022

Wawancara secara inklusif kepada Andika mahasiswa akhir yang juga meneliti optimalisasi peran Baznas Jember menjelaskan:

Bapak Imam Bukhori sudah menjadi bagian dari Muzaki (orang zakat) di Baznas Jember, dulu masih mustahik zakat (penerima zakat).³⁹

Dari keterangan bapak imam Bukhori dan Andika, semakin jelas bahwa orientasi pendampingan Baznas Jember terhadap petani kopi yang diolah menjadi bubuk kopi siap saji mampu menaikkan kondisi ekonomi atau pendapatan Petani dari semula hidup cukup, hingga menjadi salah satu muzakki. Hasil semacam ini, telah mencapai tujuan SDG's secara global yaitu (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan.

Pencapaian Baznas Jember dalam realisasi pendampingan terhadap petani Kopi yang diolah dan diproduksi menjadi kopi bubuk siap saji, hingga dikemas dan dipasarkan secara nasional telah membuktikan keberhasilan Baznas Jember dalam mengelola dana umat (sedekah, infak, dan zakat) melalui inovasi dan kreatifitas menjadikan pendistribusian dana umat tersebut dari semula konsumtif ke arah lebih produktif.

Tujuan Baznas Jember untuk menjadikan Kabupaten Jember menjadi Jember Makmur telah berhasil dilakukan secara berkala, periodesasi, berkelanjutan, dan pasti. Peningkatan kondisi ekonomi masyarakat berimplikasi pada terjaminnya pendidikan, kesehatan, kecerdasan, ketakwaan, dan keislaman, sebagaimana cita-cita Baznas Jember melalui semangat konstruksi Filantropi Kampung SDG's.

³⁹ Wawancara, Andika, Jember, 12 Desember 2022

KESIMPULAN

Pada tanggal 26 Juli 2019 hari Jum'at, Launching Kampung SDG's di Sukerejo Bangsalsari Jember oleh Bupati Jember ibu dr Faida, yang diikuti dengan santunan kaum *Dlua'fa*. Kampung SDG's diharapkan menjadi motor penggerak dan wadah bersama dalam merefleksikan tujuan SDG's global melalui program dan proyek skala prioritas. Kampung SDG's binaan Baznas Jember memiliki lima program unggulan SDG's. Diantaranya a) Kampung SDG's Makmur, b) Kampung SDG's Sehat, c) Kampung SDG's Takwa, d) Kampung SDG's Peduli, e) Kampung SDG's Cerdas.

Refleksi realisasi lima program Kampung SDG's dari Makmur, Sehat, Takwa, Peduli, dan Cerdas bervariasi, tergantung kemampuan dan potensi Kampung SDG's binaan Baznas Jember. Dana operasional pengembangan Kampung SDG's berdasarkan Filantropi. Pertama sumber dana dari Baznas Jember, kemudian dari Perusahaan, dan dari gotong royong masyarakat mampu. Saat ini, Baznas Jember telah memiliki 20 Kampung SDG's yang tersebar di daerah Kabupaten Jember.

Program Kampung SDG's dapat dikatakan berhasil meningkatkan penghasilan ekonomi keluarga tidak mampu di Kabupaten Jember. Peningkatan penghasilan ekonomi keluarga kurang mampu dialami oleh bapak Imam Bukhori, salah satu binaan Baznas Jember melalui Kampung SDG's yang terletak di daerah Sumber Canting Tugusari Bangsalsari Jember. Bapak Imam Bukhori sebelumnya berstatus keluarga kurang mampu di daerah tersebut. Pemberdayaan dan pendampingan Baznas Jember dengan pemberian pinjaman modal, pelatihan produksi Kopi menjadi bubuk kopi siap saji, dan pemasaran hingga go pasar Nasional dapat berjalan baik dan menaikkan pendapatan ekonomi bapak Imam Bukhori, sehingga beliau saat ini telah berstatus sebagai muzaki tetap di Baznas Jember. Selain Bapak Imam Bukhori, Baznas Jember melalui Kampung SDG's memberikan pendampingan kepada Bapak Bahrul Ulum di Kasian Timur Puger Jember untuk menjadi petani dan modal pinjaman

dari Baznas Jember. Pendampingan dilakukan kepada Bahrul Ulum setelah mengalami kerugian besar panen hasil tani. Refleksi pendampingan berupa pemberian pinjaman modal, pelatihan dan pemasaran hasil panen para petani. Dari pengalaman tersebut, bapak Bahrul Ulum berhasil meningkatkan taraf ekonomi dan membayar pinjaman modal kepada Baznas Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bajuri, Ibrahim. *Hasyiah Al-Bajuri Ala Ibni Qasim Al-Ghazali*. Surabaya: Nurul Huda, n.d.
- Alfitri. *Community Development, Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Alfriani, Gregorius Rio, and Endang Pitaloka. "Strategi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Bertahan Pada Kondisi Pandemi Covid 19 Di Indonesia." In *Prosiding Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif (SENTRINOV)*, 6:139–46, 2020.
- Anwar, Muhammad. *Filsafat Pendidikan*. Kencana, 2015.
- Hadiwardoyo, Wibowo. "Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19." *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship* 2, no. 2 (2020): 83–92.
- Hamid, H. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca, 2018.
- Ishatono, Ishatono, and Santoso Tri Raharjo. "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Pengentasan Kemiskinan." *SHARE: Social Work Journal* 6, no. 2 (2016): 159.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)." *Kementerian Pendidikan Dan Budaya*, 2016.
- Kleden, Ninuk. "Metode Pemahaman Bagi Penelitian Antropologi." *Antropologi Indonesia*, 2014.
- Kurniawan, Puji. "Legislasi Undang-Undang Zakat." *Jurnal Al-Risalah* 13, no. 1 (2013).
- Marzuki, Peter Mahmud. *Penelitian Hukum*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

- Muhyiddin, Muhyiddin. "Covid-19, New Normal, Dan Perencanaan Pembangunan Di Indonesia." *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning* 4, no. 2 (2020): 240–52.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: Stain Prees, 2013.
- Nalini, Siti Nuzul Laila. "Dampak Dampak Covid-19 Terhadap Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah." *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2021): 662–69.
- Noerkaisar, Noni. "Efektivitas Penyaluran Bantuan Sosial Pemerintah Untuk Mengatasi Dampak Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal Manajemen Perbendaharaan* 2, no. 1 (2021): 83–104.
- Notowidagdo, Rohiman. *Pengantar Kesejahteraan Sosial: Berwawasan Iman Dan Takwa*. Amzah, 2022.
- Nugroho, Agung Cahyo. "Kampung Kota Sebagai Sebuah Titik Tolak Dalam Membentuk Urbanitas Dan Ruang Kota Berkelanjutan." *Rekayasa: Jurnal Ilmiah Fakultas Teknik Universitas Lampung* 13, no. 3 (2009): 210–18.
- Pakpahan, Aknolt Kristian. "Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 2020, 59–64.
- Panuluh, Sekar, and Meila Riskia Fitri. "Perkembangan Pelaksanaan Sustainable Development Goals (SDGs) Di Indonesia." *Briefing Paper* 2 (2016): 1–25.
- PERATURAN PEMERINTAH REPUBLIK INDONESIA. NOMOR 43 TAHUN 2014, 39 NOMOR 43 TAHUN 2014 § (2014).
- Pramanik, Nuniek Dewi. "Dampak Bantuan Paket Sembako Dan Bantuan Langsung Tunai Terhadap Kelangsungan Hidup Masyarakat Padalarang Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 1, no. 12 (2020): 113–20.
- Siahaan, Matdio. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan* 20, no. 2 (2020).
- Sianturi, Rut Royanti, Beby Masitho Batubara, and Nina Angelia. "Implementasi Program Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Tingkat Kelurahan." *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik* 3, no. 2 (2021): 185–91.
- Syamsud ad-Din Muhammad Bin Abi al-Abbas. *Nihayatu Al-Muhtaj Ala Syarhi*

Al-Minhaj. t.t.: Daru al-Fikr, Bairut, n.d.

Teruna Awaloedin, Dipa, Nurhilaludin Nurhilaludin, and Muthia Hanifa.
“Strategi Menghadapi Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Usaha Kecil
Dan Menengah,” n.d.